

# KREDIBILITAS DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT

Murtanto  
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

## Abstrak

Kredibilitas merupakan suatu nilai yang tidak mudah untuk diraih. Bagi suatu departemen dan segenap anggota didalamnya, kredibilitas akan membantu meningkatkan kepercayaan para pemakai terhadap aktivitas atau jasa yang diberikan. Salah satu departemen dalam suatu entitas bisnis atau bentuk organisasi lainnya yang sangat membutuhkan kredibilitas adalah departemen internal audit. Departemen internal audit harus memiliki kredibilitas karena sangat berhubungan dengan peranannya dalam membantu efektivitas dan efisiensi operasi suatu entitas. Kredibilitas ini dapat dibangun dengan berbagai cara seperti membentuk organisasi profesional, menetapkan standar profesional internal audit, kode etik profesi, membentuk budaya internal audit, melakukan sertifikasi profesi internal audit, melakukan kajian-kajian empiris untuk mengembangkan karakteristik yang dapat membantu untuk meningkatkan kredibilitas dan usaha-usaha lainnya.

**Kata kunci :** kredibilitas, internal audit, departemen

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan internal (*Internal Auditing*) merupakan suatu bagian penting dari komponen monitoring struktur pengendalian internal suatu perusahaan. Fungsi monitoring struktur pengendalian perusahaan dapat dilakukan oleh departemen internal audit. Departemen internal audit harus berusaha memberi pelayanan baik kepada pemakai intern maupun ekstern. Pemakai internal meliputi manajemen senior, dewan direktur, sedang pemakai eksternal meliputi auditor independen, pembuat peraturan/kebijakan dan pemerintah.

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat, menuntut peningkatan kualitas jasa yang diberikan oleh departemen ini kepada para pemakai tersebut. Kredibilitas departemen internal audit menjadi sangat penting bagi efektivitas pengendalian perusahaan. Kredibilitas ini dapat diraih jika didukung dengan sumber daya khususnya sumber daya manusia (internal auditor) yang baik. Internal auditor memegang peran kunci dalam sistem pengendalian suatu perusahaan.

Meningkatnya tuntutan terhadap kredibilitas departemen internal audit merupakan suatu tantangan para internal auditor, sehingga peran mereka nantinya tidak diambil oleh profesi akuntan publik. Menurunnya kredibilitas departemen ini berakibat pada ketidakmampuan dalam mengemban peranannya untuk meringankan resiko dan mengembangkan operasi perusahaan.

Melihat pentingnya fungsi departemen internal audit, maka perlu adanya usaha untuk mengembangkan karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kompetensi dan independensi internal auditor dalam mendapatkan dan meningkatkan kredibilitasnya. Penulusuran dan pengungkapan karakteristik harus dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan perubahan lingkungan dunia bisnis.

## PENGERTIAN DAN LINGKUP INTERNAL AUDITING

*The Institute of Internal Auditors* mendefinisikan Internal Auditing sebagai suatu fungsi penilai independen yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai suatu jasa kepada organisasi (Boynton dan Kell, 1996). Pengertian tersebut mengandung beberapa hal, yaitu: 1) internal menunjukkan bahwa auditing adalah dikerjakan

dalam suatu organisasi oleh para internal auditor, 2) Fungsi penilai independen membuat auditing menjadi jelas bahwa tidak ada keterbatasan atau rintangan pada pertimbangan auditor, 3) ditetapkan menyatakan bahwa entitas secara khusus memberikan kewenangan terhadap fungsi internal audit, 4) menguji dan mengevaluasi menjelaskan sifat internal auditing pertama mencari fakta dan kedua evaluasi hasil, 5) aktivitas menunjukkan bahwa seluruh aktivitas organisasi berada dalam lingkup internal audit, dan 6) jasa kepada organisasi mengindikasikan bahwa internal auditing ada untuk membantu atau memberi manfaat kepada organisasi.

Internal auditing merupakan suatu bagian penting dari komponen-komponen monitoring struktur pengendalian internal organisasi/entitas. Internal auditing adalah suatu fungsi pengendali yang ada dengan menguji dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian yang lain. Internal auditing dilibatkan dalam menilai efisiensi dan efektivitas seluruh tahap-tahap operasi organisasi/entitas baik bersifat finansial dan non finansial. Keberadaan fungsi tersebut telah menghantarkan pada pembentukan departemen internal auditing yang dipimpin oleh direktur internal audit. Direktur internal audit melaporkan pertanggungjawaban secara langsung kepada dewan direktur atau komite audit.

Lingkup dari internal auditing meliputi: 1) mereview reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi yang digunakan untuk identifikasi, pengukuran, klasifikasi, dan pelaporan informasi; 2) mereview sistem yang ditetapkan untuk menjamin ketaatan dengan kebijakan-kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan-peraturan yang bias berdampak signifikan pada operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi taat; 3) mereview pengamanan aktiva dan melakukan verifikasi keberadaan aktiva; 4) menilai efisiensi sumber daya yang digunakan; 5) mereview operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan dan apakah operasi atau program dijalankan seperti yang direncanakan. Pelaksanaan lingkup tugas ini akan sangat bergantung pada kredibilitas departemen internal audit.

## **TANTANGAN DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT**

Perubahan yang terjadi di dunia usaha akan mewarnai manajemen operasional dari suatu perusahaan. Dalam lingkungan dunia yang terus

berubah, tanggung jawab dari departemen internal audit juga bertambah berat sehingga harus ada upaya untuk memfokuskan kembali peranan, fungsi, dan jalinan organisasional dalam perusahaan. Organisasi internal audit dibentuk untuk mengejar sasaran bersama-sama secara lebih efektif dan efisien.

Kondisi-kondisi perubahan yang membantu untuk mendefinisikan kembali peranan dan tujuan dari internal auditing, adalah (Ratlief dan Beckstead, 1994):

1. *Constant change*. Perubahan lingkungan organisasi terjadi setiap hari dan kenyataannya mekanisme formal telah ada untuk pengembangan yang terus menerus kedalam sistem pengendalian.
2. *Radical restructuring*. Perubahan yang radikal/fundamental terjadi seiring dengan pengembangan yang dilakukan terutama perubahan dalam struktur organisasional seperti: eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, perampingan fungsi staf dan struktur organisasi sebagai konsekuensi atas eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. *Dazzling technology*. Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh pada kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan lebih baik dan mengurangi biaya.
4. *Entropy*. Ukuran terhadap disorganisasi dari lingkungan dunia karena tidak tersedianya sistem yang merespon/ mengkonversi perubahan lingkungan.
5. *Certification of suppliers and internal systems*. Perubahan proses produksi seperti *Just-in-time* memerlukan sejumlah pemasok yang dapat menjamin tersedianya bahan baku atau jasa. Untuk menjalin hubungan dengan pemasok tersebut dibutuhkan suatu sistem yang mampu mempertemukan dan menopang standar kerja antara perusahaan dan pemasok.
6. *Extensive Employee Training and Retraining*. Pelatihan karyawan harus dilakukan secara berkesinambungan bahkan ketika suatu tugas atau tanggung jawab baru, sistem baru, atau ketrampilan baru dibutuhkan.
7. *Innovation in All Products, Activities, and Systems*. Inovasi-inovasi baru dan kalau perlu yang radikal harus dilakukan terhadap produk, aktivitas dan sistem.
8. *Source Inspections and Self-Audits*. Kerusakan dan masalah-masalah sistem sedini mungkin harus dapat dicegah dalam manajemen perusahaan. Inspeksi dan audit yang dilakukan oleh pekerja lini harus dilakukan jika pencegahan terhadap kerusakan tidak dapat dilakukan.

9. *Rapid feedback of Competitive Markets.* Umpan balik atau penyesuaian-penyesuaian dilakukan secepatnya dan memadai terhadap perubahan pasar dan sistem komunikasi.

Kondisi-kondisi tersebut menyediakan alasan yang baik bagi internal auditing untuk merubah peranannya. Munculnya peranan internal auditor dalam lingkungan manajemen global mungkin terfokus pada (Ratlief dan Beckstead, 1994):

- *A greater commitment to line operations as a primary customer of internal auditing.* Laporan audit yang semula ditujukan pada manajemen dan pihak lainnya, dengan perubahan lingkungan maka laporan tersebut juga ditujukan pada pekerja lini dan manajemen lini atas temuan audit. Hal ini bukan berarti mengurangi komitmen kepada senior manajemen tetapi akan memperkuat komitmen pada manajemen operasi.
- *Independent assurance regarding operating systems.* Internal auditor yang memahami sifat operasi yang terintegrasi secara kuat dapat menganalisa secara obyektif, independen, dan sistematis dampak dari perubahan tersebut, guna menjamin bahwa integritas yang fundamental terhadap berbagai sistem tidak dapat dikompromikan lagi.
- *Certification of supplier operations and internal systems.* Internal auditor harus mampu untuk mengorganisasikan pemeriksaan sertifikasi dari para pemasok, internal sistem organisasi, dan kualitas audit
- *Training of management and line workers.* Internal auditor memiliki perspektif yang luas dan interdisiplin ilmu, ketrampilan berkomunikasi sehingga dapat menempatkan posisi dan peranan mereka untuk digunakan dalam memberikan pelatihan kepada manajemen senior dan lini serta staf dan pekerja lini.
- *An increased emphasis on examinations of systems under development.* Departemen internal auditing secara rutin melakukan inovasi, koordinasi, dan pengendalian berbagai masalah yang muncul dari berbagai produk, jasa, dan sistem yang diusulkan.
- *An increased emphasis on information systems.* Internal auditor dapat menjamin keandalan, integritas, dan koordinasi dari berbagai sistem informasi dan komunikasi organisasional
- *A reduced emphasis on traditional control risk and fraud.* Internal auditing harus

dapat mempertimbangkan pengendalian terhadap risiko dan aktivitas kecurangan pada seluruh pemeriksaan di lingkungan bisnis saat ini.

- *An increased emphasis on speed.* Waktu menjadi faktor yang penting dalam lingkungan yang kompetitif saat ini. Internal auditor dituntut dapat mengurangi kebutuhan akan waktu untuk audit tanpa kehilangan kualitas audit.

Kondisi lingkungan bisnis yang senantiasa berubah membutuhkan suatu proses perencanaan strategi yang baik dari suatu perusahaan agar tetap dapat berkompetisi dengan pesaingnya. Perencanaan strategi memerlukan peramalan ekonomi dan operasional secara akurat, sehingga dibutuhkan informasi yang dapat diandalkan dan tidak usang. Keterlibatan setiap individu atau sub organisasi sangat menentukan gagal tidaknya perencanaan strategis dan implementasinya, termasuk disini peran dari internal auditor. Internal auditor diharapkan dapat memberi kontribusi yang bernilai tambah melalui pemeriksaan terhadap proses perencanaan strategis perusahaan. Manajemen internal audit akan berada di sekitar aktivitas perencanaan internal audit, mengorganisasi, memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan internal audit.

Dalam perencanaan strategis akan muncul suatu risiko operasional yang signifikan dalam membangun dan menggunakan peramalan, yaitu: 1) kesenjangan komunikasi antara pemakai dan penyedia dapat mengaburkan pemahaman pemakai dalam mempertimbangkan beberapa aspek peramalan; 2) sumber data dapat dikorup; 3) tujuan peramalan mungkin direvisi dalam cara yang bias; 4) asumsi-asumsi mungkin tidak logis; 5) kesalahan ukuran dan asumsi informasi mungkin secara sengaja disembunyikan dari pemakai; 6) tahap-tahap pengendalian mungkin diabaikan.

Internal auditor mendasari operasi perusahaan dengan kontek kerangka audit terhadap perencanaan strategis dan peramalan. Dalam kasus-kasus dimana terdapat asumsi yang tidak realistis atau kesenjangan terhadap umpan balik, internal auditor mempunyai posisi yang baik untuk mempertimbangkan asistensi dalam mengkaji kembali perencanaan. Terdapat beberapa skope asistensi audit yang dapat dilakukan internal auditor dalam membantu mengatasi kesukaran dalam peramalan (Shaughnessy dan Namee, 1997). Pertama berkaitan dengan analisis biaya dalam melakukan perencanaan strategis. Internal auditor berperan dalam menganalisis masalah biaya ini

dibanding dengan manfaatnya dan memonitor berbagai kategori beban perusahaan.

Kedua, internal auditor harus mempertimbangkan tiga area dalam melakukan kajian terhadap data dan metode-metode statistik yang digunakan dalam perencanaan dan peramalan: 1) metode sampling yang digunakan untuk peramalan telah mempertimbangkan seluruh faktor yang relevan untuk diuji dan auditor harus menjamin bahwa faktor risiko telah dinilai; 2) internal auditor harus melakukan penelusuran sumber data dan mencoba data yang digunakan dalam peramalan dengan sumber data yang memadai (misal buku besar). Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengukuran dan manipulasi data; 3) internal auditor harus mengkaji kecukupan pengungkapan (*disclosure*) informasi guna menghindari kesengajaan pelenyapan informasi kepada pemakai.

Area lain yang dapat dimainkan oleh internal auditor adalah menjembatani berbagai pihak/pemakai internal maupun eksternal. Internal auditor sebagai pihak yang obyektif harus dapat mengurangi kecenderungan konflik yang muncul. Internal auditor sebagai pihak yang independen, harus dapat memeriksa defisiensi pengungkapan, peristiwa-peristiwa yang tidak terdokumentasi, dan ambiguitas komunikasi yang mungkin tidak terjadi pada pihak lain.

Departemen internal audit sebagai suatu organisasi yang besar dalam suatu perusahaan dan didalamnya terdapat berbagai ketrampilan dari para internal auditor. Departemen internal audit mewadahi berbagai peran yang diemban oleh internal auditor dalam melayani perusahaan sesuai bidangnya. Mereka mempunyai pengetahuan terhadap aspek operasional dan finansial perusahaan. Mereka menggunakan teknik statistik dan sistem informasi audit dalam melakukan pemeriksaan. Sumber daya ini dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan peramalan audit sebagai petunjuk bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Departemen internal audit dapat membantu memberikan nilai tambah kepada perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian di masa yang datang dengan memeriksa proses perencanaan strategis perusahaan.

## KREDIBILITAS DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT

*Webster's New Collegiate Dictionary* (1983) mendefinisikan kredibilitas (*credibility*) adalah sesuatu yang menguntungkan atau menambah reputasi atau kehormatan. Pengakuan terhadap kontribusi kinerja seseorang merupakan definisi lain dari kredibilitas.

Kredibilitas bagi seseorang ataupun departemen sangat penting karena akan menambah kepercayaan pihak lain atas kinerja mereka. Tentunya untuk memperoleh nilai tersebut, tugas-tugas yang diperankan harus dilakukan secara profesional. Terdapat beberapa kriteria yang harus terpenuhi untuk menjadi profesional, misalnya: mempunyai keahlian teknis, memiliki kesungguhan dan ketelitian kerja, berani menanggung resiko, tekun, ulet, memiliki rasa percaya diri, integritas, komitmen terhadap profesi, dan kepribadian yang baik.

Peran yang diemban oleh departemen internal audit dengan lingkungan bisnis yang berubah dan ketidakpastian di masa yang akan datang, membawa konsekuensi pada suatu upaya untuk selalu meningkatkan kredibilitasnya. Kredibilitas ini menyangkut kepercayaan terhadap profesi internal audit dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan tugas bertujuan untuk membantu anggota perusahaan agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif, dengan melakukan analisis, memberikan rekomendasi, dan saran-saran (Hiro Tugiman, 1997). Peningkatan kredibilitas internal auditor dapat ditempuh melalui pembentukan organisasi profesional, penetapan standar profesional audit internal dan kode etik profesional.

Organisasi profesi dibentuk untuk mengejar sasaran bersama-sama secara lebih efektif dan efisien. Efektivitas jangka pendek adalah (1) produktivitas internal audit berupa temuan dan usulan kiat penyehatan, (2) peningkatan efisiensi dan (3) kepuasan auditor dan auditee. Efektivitas jangka menengah dan panjang dicirikan dengan (1) organisasi internal audit yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan (2) mampu berkembang. Produktivitas organisasi internal audit diukur dengan jumlah dan mutu internal audit, luas cakupan internal audit, dan jumlah perbaikan akibat internal audit.

Efisiensi diukur dengan tingkat pengembalian modal yang ditanam untuk internal audit, biaya per kegiatan audit, biaya audit per departemen yang diperiksa dan tingkat kepadatan kerja auditor. Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan intern dan ekstern berupa kemampuan mengantisipasi



perubahan, perubahan tuntutan pada output, mengubah ancaman audit jika kurang efektif dan efisien dan perubahan input bagi internal auditor.

Kesemua ciri tersebut membawa dampak pada terjadinya penurunan atau peningkatan kepercayaan pada fungsi dan peranan organisasi internal audit. Terdapat dua area kepercayaan yang tersedia bagi internal auditor, yaitu: pertama, kontribusi internal auditor terhadap sistem pengendalian internal perusahaan dan kedua, kinerja internal auditor terhadap prosedur pemeriksaan substantive dibawah pengawasan dan pengkajian oleh auditor independen. Kepercayaan ini tentunya dapat diperoleh dengan disertai upaya yang terus menerus dan harus didukung budaya organisasi yang baik. Budaya internal auditor yang berpengaruh pada efektivitas internal audit adalah (1) persepsi internal auditor, (2) sikap internal auditor, (3) kepribadian dan (4) proses belajar.

Selain pembentukan organisasi internal audit, maka untuk meningkatkan kredibilitas organisasi maupun profesi internal audit perlu ditetapkan pula suatu standar praktek internal audit. *Institute of Internal Auditor's* telah menetapkan lima standar umum bagi praktek internal audit, yang meliputi: (1) Independensi, (2) Kecakapan/keahlian profesional, (3) Lingkup Pekerjaan, (4) Kinerja Pekerjaan Audit dan (5) Manajemen Departemen Internal Audit.

Kelima materi standar umum dijabarkan lagi kedalam standar yang lebih spesifik. Baik standar umum maupun spesifik berguna bagi upaya peningkatan kredibilitas departemen internal audit. Profesi internal audit memerlukan juga adanya kode etik. Kode etik profesional dibutuhkan karena adanya hubungan khusus yang erat antara praktisi dengan kliennya. Klien harus percaya bahwa para profesional bertindak secara etis. Kepercayaan klien akan meningkat apabila para profesional menjalankan pekerjaannya secara jujur dan penuh tanggungjawab.

Untuk membangun etika profesi di lingkungan internal audit maka perlu ditetapkan kode etik profesi internal audit mengingat profesi ini membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dan mengingat para praktisi harus mempunyai dan mempertahankan standar yang tinggi pada perilaku, kehormatan, dan sikap sehingga dapat menjalankan praktek internal audit dengan baik. Selanjutnya masih diperlukan upaya guna meningkatkan kredibilitas internal audit di masa yang akan datang. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyelenggaraan Sertifikasi Internal Audit. Internal auditor yang telah bersertifikasi dituntut untuk memelihara standar perilaku profesional yang tinggi.

Mengacu pada upaya-upaya tersebut diatas masih tidak menutup kemungkinan dilakukannya suatu penelusuran terhadap karakteristik-karakteristik yang dapat membantu peningkatan kredibilitas praktek internal audit serta untuk pengembangan materi standar, kode etik, dan sertifikasi yang telah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Hermanson (1997) telah mengembangkan karakteristik yang berkaitan dengan kredibilitas departemen internal audit berdasar standar praktek bagi internal auditor.

## PENUTUP

Perubahan lingkungan bisnis menuntut peningkatan peran dari para internal auditor dalam membantu merencanakan dan mengevaluasi operasi entitas bisnis atau bentuk organisasi lainnya. Internal auditor yang dihimpun dalam suatu wadah yaitu departemen internal audit harus selalu berusaha meningkatkan kredibilitas dirinya maupun departemennya. Kredibilitas ini dapat dibangun dengan berbagai cara seperti membentuk organisasi profesional, menetapkan standar profesional internal audit, kode etik profesi, membentuk budaya internal audit, melakukan sertifikasi profesi internal audit, melakukan kajian-kajian empiris untuk mengembangkan karakteristik yang dapat membantu untuk meningkatkan kredibilitas dan usaha-usah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W.C, dan Walter G. Kell, 1996, *Modern Auditing*, 6<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons, Inc., P. 839-840
- Carcello, J.V., dan Dana R. Hermanson, 1997, "Enhancing Internal Audit Departement Credibility: Internal Auditors' Perceptions of Serving Two Customers", *Internal Auditing*, Spring, P. 27-34.
- Hoesada, Jan (1999), "Peran Profesi Auditor internal dalam Meningkatkan kinerja Perusahaan dan Tantangannya di Masa Depan", disampaikan dalam seminar Dua Hari di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moeljono, D., (1997), "Peranan internal Auditor adalah Preventif", *Internal Audit*, No. 3, hal. 7-12.

O'Shaughnessy, J., dan David mcNamee (1997), "The Internal Auditor and the Strategic Plan", *Internal Auditing*, Winter, P. 53-58.

Ratlief, R.L., dan Stephen M. Beckstead (1994), "How World-Class Management Is Changing Internal Auditing", *Internal Auditor*, December, P. 38-44.

The Institute of Internal Auditors (1993), "*Codification of Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*", Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Auditors, Inc.

Tugiman, Hiro (1997), "Standar Profesional Audit Internal", *Internal Audit*, No.3, hal. 46-47.

Webster's New Collegiate Dictionary (1983).